



PENGAJARAN BAHASA INGGRIS TENTANG MENJAGA LINGKUNGAN PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK RA MASYITOH MELIKAN WONOLELO BANTUL YOGYAKARTA

Oleh

Risa Arroyyani¹, Maryani²

^{1,2}STIKes Surya Global Yogyakarta

E-mail: ¹rissa.arroyyan@gmail.com

Article History:

Received: 06-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 17-11-2022

Keywords:

Lingkungan, kebersihan

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris bagi siswa taman kanak-kanak terkait dengan materi menjaga kebersihan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini sebagai sarana pembelajaran anak-anak agar dapat belajar bahasa Inggris yang dapat digunakan sehari-hari dengan cara menyenangkan. Pengajar merupakan dosen bahasa Inggris yang mengajarkan kosa kata dan ekspresi sederhana terkait menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa taman kanak-kanak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Dari kegiatan ini, diharapkan bahwa keahlian berbahasa Inggris siswa akan meningkat.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, penguasaan bahasa Inggris tidak dapat dipungkiri merupakan sesuatu yang penting di mana persaingan di dunia global semakin ketat. Salah satu upaya untuk menguasai bahasa Inggris adalah mempelajarinya dari usia dini. Menurut Wiyani, usia dini adalah usia emas di mana anak berkembang di berbagai kemampuan, usia yang menentukan dalam pembentukan perkembangan anak (Purwanti 2020). Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, di usia dini merupakan langkah yang tepat. Anak akan belajar lebih awal dalam mempelajari kosa kata maupun ekspresi sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terkait dengan hal ini, pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari sesuatu yang sering anak-anak lihat seperti lingkungan sekitar mereka, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun kelas. Kendala dalam mempelajari bahasa Inggris tidak lain adalah mengenai keterbiasaan dan kepercayaan diri. Yus dalam Purwanti menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak membutuhkan stimulan yang berasal dari luar baik dari orang dewasa di sekitar maupun dari lingkungannya karena stimulasi yang tepat dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak salah satunya adalah aspek bahasa (Rishantie, Saparahayuningsih, and Yulidesni 2018). Dengan rutinnya stimulus diberikan, akan membentuk sebuah kebiasaan.

Menurut Novan A dalam (Purwanti 2020), perkembangan bahasa pada anak terdiri dari perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Sehingga tujuan meningkatkan kemampuan bahasa tidak lain tidak bukan adalah untuk mengembangkan kemampuan mendengar serta berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang di



dalamnya termasuk juga menambah perbendaharaan kata anak. Dengan dasar bahwa mengenal bahasa asing lebih baik dimulai lebih awal sejak anak usia dini, maka pada usia PAUD maupun TK itulah waktu yang tepat untuk mulai mengajarkan bahasa asing terutama bahasa Inggris.

Speaking merupakan salah satu kemampuan berbahasa Inggris yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk percakapan non-formal maupun formal. Kemampuan berbicara yang lancar dan akurat merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam mempelajari sebuah bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Dalam menguasai speaking, beberapa keterampilan berbahasa lainnya dibutuhkan seperti listening, reading, dan writing. Selain itu, tata bahasa, kosa kata, dan pronunciation juga turut mendukung penguasaan listening (Hakim and Suniar 2019).

Di sisi lain, penguasaan speaking tidaklah semudah itu. Terdapat beberapa kendala seperti kurangnya penguasaan tata bahasa, sedikitnya penguasaan kosa kata, sulitnya mengembangkan gagasan dalam berbicara, serta kesulitan dalam melafalkan kata dalam bahasa Inggris. Kesulitan itu di luar kendala lainnya seperti ketidakpercayaan diri dan rendahnya motivasi. Dengan berbagai kesulitan tersebut, pengajar bahasa Inggris perlu memfasilitasi pembelajaran yang selain dapat memotivasi pembelajar untuk aktif dan percaya diri berbicara, juga memberikan input pengetahuan mengenai bagaimana melafalkan kata dengan benar, serta berkomunikasi dengan efektif.

Terlebih pada anak-anak, penguasaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sering dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka. Terkait dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di mana antara tulisan dan pengucapan tidaklah berbeda, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris karena terdapat aturan pelafalan kata dan suku kata yang berbeda jauh dari bahasa Indonesia. Terkadang, terdapat cara pelafalan yang berbeda meskipun tulisannya sama, terdapat silent letters, ataupun pelafalan lain yang tidak konsisten antara satu kata dengan kata lain yang memiliki susunan huruf yang sama. Pengaruh itu (interference) akan menimbulkan kesulitan dalam mengekspresikan oral activities sehingga kerap kali menjadikan kesulitan dalam pelafalan kata yang tepat dalam bahasa Inggris (Subandowo 2017). Salah satu cara untuk melatih kemampuan speaking dan pronunciation adalah melalui lagu.

Lagu berperan penting dalam perkembangan anak terkait perkembangan bahasa (Millington 2011). Shen dalam (Purwanti 2020) menyatakan bahwa lagu, musik, dan lirik memiliki banyak manfaat bagi anak terkait pengenalan bahasa Inggris. Lagu dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Pilihan lagu sebagai media ajar dikarenakan hampir semua anak dapat menikmati lagu. Melalui lagu, pembelajaran bahasa asing akan semakin menarik. Hal tersebut karena fleksibilitas lagu yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan listening dan pronunciation mereka sehingga dapat meningkatkan kemampuan speaking. Selain itu, lagu juga tepat digunakan dalam pembelajaran kosa kata, struktur kalimat, dan pola kalimat (Millington 2011). Selain lagu, penggunaan gambar atau media nyata juga dapat mendukung mudahnya menghafal kosa kata baru terutama bagi anak-anak.

Mengingat dunia anak-anak adalah bermain, penggunaan media dan materi pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu keharusan. Salah satu media pengajaran untuk mengenalkan vocabulary bagi siswa anak-anak adalah melalui realia. Realia adalah objek nyata yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Mokalu 2022). Pemilihan



realia sebagai media dalam mengajarkan kosa kata bahasa Inggris tidak lepas dari mudahnya mendapatkan realia di mana realia dapat diambil dari lingkungan sekitar. Realia juga murah, dapat digunakan untuk berbagai macam subyek seperti warna, angka, tenses, kalimat, maupun materi lainnya. Selain itu, realia membuat pengalaman pembelajaran lebih diingat oleh siswa (Andini, Sutarsyah, and Sudirman 2019).

METODE

Pengabdian ini bertempat di TK RA Masyitoh yang bertempat di Melikan Wonolelo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi, koordinasi dengan pihak terkait (Kepala Sekolah TK RA Masyitoh Melikan), pendataan peserta, analisa kebutuhan peserta serta sosialisasi kegiatan. Pengabdian masyarakat diberikan dalam bentuk pelatihan secara luring. Jumlah siswa yang hadir adalah 65 siswa terdiri dari kelas B1, B2, dan B3. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, speaking dan bernyanyi. Instrument/media yang digunakan adalah menggunakan Power Point berupa materi bergambar, realia, dan lagu. Pengabdian memberikan penjelasan sesuai dengan materi sekaligus simulasi untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris peserta. Pengabdian juga mengajak anak-anak bernyanyi bersama untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari.

HASIL

Sebagaimana telah disampaikan dalam metode, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan observasi yang terdiri dari koordinasi dengan pihak sekolah serta pendataan siswa sebagai peserta dan juga kebutuhan siswa. Dalam kegiatan observasi, termasuk permohonan izin untuk mengadakan pengabdian masyarakat di TK RA Masyitoh Melikan. Dari hasil observasi didapatkan data bahwa siswa TK RA Masyitoh masih minim dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama yang bertema kebersihan lingkungan. Media pembelajaran bahasa Inggris juga masih minim. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran pada pengabdian dan tim terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan. Pada tahap ini, kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan. Kegiatan diadakan di aula sekolah di mana seluruh peserta berikut beberapa guru berkumpul bersama. Sebelum pembukaan, pengabdian dan tim berkumpul untuk berkoordinasi mengenai teknis pelatihan termasuk kesiapan media dan perangkat pelatihan (sound, tikar, LCD proyektor, ruangan, laptop, kabel, dan poster).

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi pelatihan. Materi disampaikan berupa penjelasan dengan Power Point dan realia. Berikut rincian kegiatan tersebut:

1. Perkenalan

Pada tahap ini, pengabdian memperkenalkan diri satu-satu kepada peserta pengabdian masyarakat yaitu siswa kelas B TK RA Masyitoh Melikan beserta beberapa guru kelas B. Pengabdian memperkenalkan diri menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta memberikan semangat serta motivasi agar peserta antusias mengikuti kegiatan. Pada tahap ini, peserta juga menyajikan yel-yel sekolah mereka yang semakin menambah semangat belajar.



Gambar 1. Perkenalan

2. Penyampaian materi menggunakan Power Point dan Realia
 Dalam penyampaian materi ini, realia adalah berupa contoh benda nyata seperti sayur matang, ayam goreng, makanan dengan bungkus plastik dan lain sebagainya yang mewakili jenis sampah.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peserta juga diberikan kosakata dan drilling vocabulary mengenai jenis sampah seperti 'chicken drumsticks', 'milk box', 'trash', 'trash can', 'plastic bottle', 'plastic bags', serta beberapa vocabularies mengenai kebersihan lingkungan misalnya 'clean up', 'pick up trash', 'don't litter', 'keep clean'.

3. Menyanyi bersama

Setelah penyampaian materi dan drilling vocabulary, peserta diajak bernyanyi bersama dengan tema "Jagalah Kebersihan" ("Everybody Clean Up"). Pengabdian menggunakan nada dari lagu "Kalau Kau Suka Hati" dan menyesuaikan dengan lirik bahasa Inggris sesuai tema. Berikut lirik lagu yang digunakan dalam kegiatan menyanyi dan menari bersama.

Everybody clean up clean up clap your hand (2x)

Everybody clean up clean up don't forget to pick up pick up

Everybody clean up clean up clap your hand

Everybody clean up clean up say hurray (2x)

Everybody clean up clean up don't forget to pick up pick up

Everybody clean up clean up say hurray



Gambar 3. Menyanyi Bersama



Dengan menggunakan lirik lagu tersebut dan nada lagu yang asyik, siswa bernyanyi dan menari menggunakan materi yang telah diajarkan tersebut dengan antusias.

4. Pemberian kuis dan doorprize

Pengabdian kemudian memberikan kuis untuk peserta terkait dengan tema. Siswa yang dapat menjawab serta yang aktif dalam mengikuti kegiatan kemudian diberikan hadiah berupa alat tulis. Dari 65 siswa, terdapat 6 siswa yang mendapatkan hadiah.

5. Penutupan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan. Kegiatan ini diakhiri doa dan penutup serta pemberian motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam belajar hal baru terutama bahasa Inggris.



Gambar 4. Penutupan

Pada kegiatan penutupan, siswa sebagai peserta, guru dan juga tim pengabdian berfoto bersama. Pada tahap kegiatan ini juga tim pengabdian memberikan kenang-kenangan bagi sekolah berupa Poster edukasi terkait materi yang dipelajari hari ini berupa Poster Dwi Bahasa bertema Menjaga Lingkungan. Siswa kemudian bersalaman dengan pengabdian serta para guru dan mendapatkan bingkisan berupa snack sehat untuk dibawa pulang.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Masyitoh Melikan Wonolelo, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, didapatkan bahwa pembelajaran kosa kata dan expression bahasa Inggris terkait menjaga kebersihan lingkungan siswa TK RA Masyitoh menunjukkan adanya peningkatan dari yang tidak mengetahui sama sekali menjadi tahu dan bisa mempraktekkan. Siswa sudah berani mempraktekkan dengan lantang, baik, dan benar materi yang telah dipelajari di kegiatan tersebut. Siswa juga menyanyi dengan lantang dan bersemangat menggunakan kosa kata dan terkait menjaga kebersihan lingkungan dalam bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan media realia sangat membantu siswa dalam menghafalkan kosa kata dan ekspresi bahasa Inggris dengan mudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Andini, Sutarsyah, and Sudirman 2019). Penggunaan lagu/nyanyian juga mempermudah penyerapan materi bahasa Inggris di mana lagu berperan penting dalam perkembangan anak terkait perkembangan bahasa yang cocok untuk pembelajaran kosa kata, struktur kalimat maupun pola kalimat selain dari lagu merupakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak (Purwanti 2020).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dikarenakan keterbatasan waktu, pelatihan hanya bisa memberikan materi singkat terkait menjaga kebersihan lingkungan. Pelatihan ini belum sampai pada penyusunan kalimat yang lebih kompleks ataupun praktek dialog/bercakap-cakap. Untuk selanjutnya, pengabdian mungkin bisa memberikan pelatihan lain sesuai analisa kebutuhan yang telah diperoleh sebelumnya.



KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris untuk anak dapat dilakukan menggunakan materi dan media yang menarik seperti gambar, realia, dan juga lagu. Semua dapat digunakan untuk menimbulkan motivasi dan semangat belajar anak dalam mempraktekkan bahasa Inggris. Penggunaan gerak dan lagu dapat menyemangati mereka selama pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, antusiasme siswa tidak berkurang hingga kegiatan selesai dilaksanakan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan material dan finansial dari STIKes Surya Global Yogyakarta. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan apapun. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Surya Global Yogyakarta serta tim KKN Kesehatan Masyarakat Dusun Wonolelo atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Sekolah TK RA Masyitoh Melikan yang telah memberikan izin dan mendukung tim penulis untuk melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan tema menjaga lingkungan. Terakhir, tim penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada siswa kelas B TK RA Masyitoh melikan yang telah berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andini, Ulfi, Cucu Sutarsyah, and S Sudirman. 2019. "THE USE OF REALIA TO IMPROVE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY AT FIRST GRADE." *U-Jet* 8, no. 4: 274–82.
- [2] Hakim, Lystiana Nurhayat, and Yuan Suniar. 2019. "Socio-Affective Strategies in Enhancing Students' Speaking Motivation." *Jurnal Basis* 6, no. 1: 1–12. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v6i1>.
- [3] Millington, Neil T. 2011. "Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners." *Language Education in Asia* 2, no. 1: 134–41. <https://doi.org/10.5746/leia/11/v2/i1/a11/millington>.
- [4] Moku, Pritania. 2022. "The Use of Realia to Improve Young Learners' Vocabulary." *Journal of English Language Teaching, Literature and Culture* 1, no. 1: 46–53.
- [5] Purwanti, Ratna. 2020. "Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2: 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- [6] Rishantie, Shinta Anggraini, Sri Saporahayuningsih, and Yulidesni. 2018. "Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1: 7–10.
- [7] Subandowo, Dedy. 2017. "The Language Interference in English Speaking." In *Proceedings of the Fifth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-5)*, 205–10